

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya (Cresweel,2014:4).

Menurut Tohirin (2012:2) penelitian kualitatif suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis lisan dari orang dan pelaku diamati. Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan yaitu:pertama, lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dilapangan tentang pembelajaran meronce dengan media manik-manik pada anak kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan format deskriptif berupa kata tertulis atau uraian dari orang dan pelaku diamati.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam penerapan permainan meronce dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat disekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “Pembelajaran Meronce Dengan Media Manik-Manik Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B Usia 3-4 Tahun Di PPT Anggrek Surabaya”. Signifikan diteliti oleh metode studi kasus mengingat penggunaan permainan meronce media manik-manik dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Djarn'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

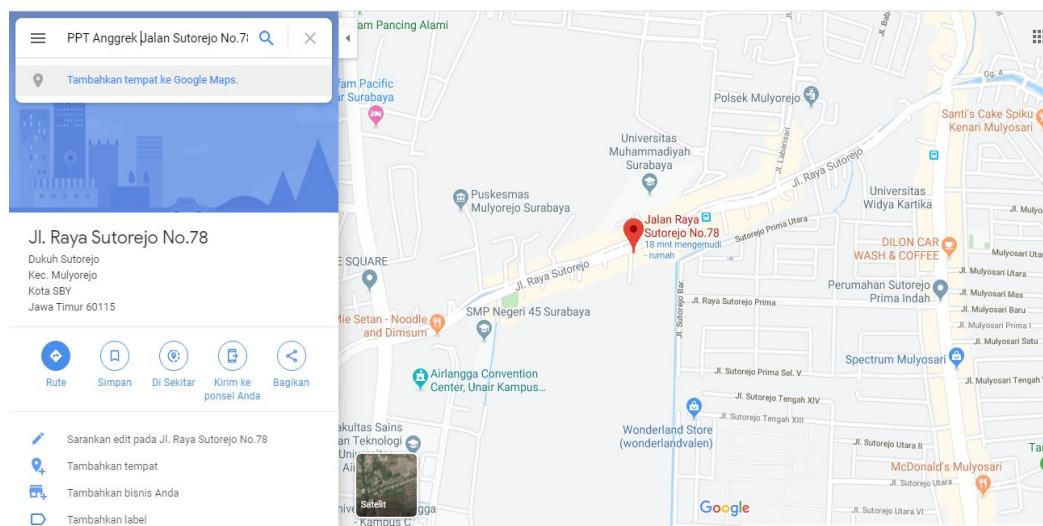
Susilo Rahardjo & Gudnanto (2010:49) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Analisis dan triangulasi data juga digunakan untuk menguji keabsahan data dan menemukan kebenaran objektif sesungguhnya. Metode ini sangat tepat untuk menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat tertentu dan waktu yang tertentu pula.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu hasilnya lebih menekankan makna. Di sini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses perkembangan kreativitas anak usia dini melalui penerapan pembelajaran inkuiri dalam permainan edukatif di PPT Anggrek Surabaya. Penelitian juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian yaitu di PPT Anggrek Kecamatan Mulyorejo, kota Surabaya dengan alamat di jalan Sutorejo 78 Belakang Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Waktu penelitian bulan selama 4 bulan mulai November 2019 sampai bulan Februari 2020, semester II tahun pelajaran 2019/2020. Lokasi tempat penelitian gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1. Tempat Penelitian PPT Anggrek Kecamatan Mulyorejo**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020. Sedangkan pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dari hasil observasi langsung yang dilakukan terhadap anak kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Pelaksanaan Penelitian di PPT Anggrek Surabaya**

No.	Rencana Kegiatan	Pelaksanaan Desember 2019 – Juli 2020			
		Des-Januari	Febr-Maret	April-Mei	Juni-Juli
1	Pengajuan Judul				
	a. Observasi				
	b. Identifikasi masalah				
	c. Penyusunan proposal				
2	Pelaksanaan				
	a. Pengajuan proposal				
	b. Revisi proposal				
	c. Seminar Proposal				
3	Pelaksanaan Penelitian				
4	Penyusunan skripsi				
	a. Penyusunan skripsi				
	b. Revisi skripsi				
	c. Ujian skripsi				
	d. Perbaiki revisi skripsi				

#### **D. Sumber Data/ Obyek Penelitian**

Sumber data berupa obyek penelitian umumnya responden (*respondent*). Posisi sumber data berupa narasumber sebagai individu memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber memiliki posisi sama, narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada peneliti, tetapi bisa lebih memilih arah dalam menyajikan informasi dimiliki (Sutopo, 2006:57-58). Sumber penelitian seluruh anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya dengan jumlah 20 anak.

Sumber data sebagai obyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:29) menjelaskan wilayah generalisasi terdiri atas obyek/ subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B anak usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Kecamatan Mulyorejo Surabaya dengan jumlah populasi 20 responden.

Sumber data adalah sumber-sumber segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yaitu hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan sebagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut apabila kita bermaksud mengangkat kesimpulan penelitian,

sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasar tujuan tertentu, tetapi ada syarat harus dipenuhi:

1. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
2. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Berdasarkan kajian diatas maka penetapan subjek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung yaitu:

1. Subjek yang diambil sebagai sampel terdaftar dan masih aktif sebagai anak kelompok B di PPT Anggrek Kecamatan Mulyorejo Surabaya.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel adalah mereka yang sekarang berusia 3-4 tahun dalam lingkup sekolah di PPT Anggrek Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan wawancara mendalam, tes, studi pustaka/dokumentasi dan lain-lain. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### **a. Observasi Partisipan (Pengamatan)**

Observasi (Pengamatan) Arikunto (2010:57) berpendapat observasi merupakan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indera, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi karena observasi merupakan suatu pengamatan yang melibatkan panca indra sehingga dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data yang akurat serta komprehensif dan penelitian akan memperoleh hasil optimal dalam melakukan observasi yang bersifat partisipatif, diharapkan tidak terjadi sikap atau perilaku yang dibuat-buat. Sedangkan yang diobservasi dalam

penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran meronce dengan media manik-manik anak kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Lembar pengamatan dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung agar penelitian menjadi terarah dan hasil data mudah untuk diolah. Kisi-kisi penerapan pembelajaran meronce dengan media manik-manik anak kelompok B PPT Anggrek Kecamatan Mulyorejo dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2. Lembar observasi pembelajaran meronce dengan media manik-manik dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak**

No.	Butir	Skor Nilai				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Kemampuan anak memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema					
2	Kemampuan anak merangkai manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil					
3	Kemampuan anak mengikat tali roncean manik-manik					
4	Kemampuan anak merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi sebuah karya					

Keterangan :

- BB : Anak belum berkembang masih perlu dibantu
- MB : Anak mulai berkembang dan masih dibantu
- BSH : Anak berkembang sesuai harapan dan dapat melakukan kegiatan
- BSB : Anak berkembang sangat baik dan dapat melakukan secara mandiri

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Penilaian**

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Kemampuan anak memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema	BSB	Anak mampu memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema dengan baik secara mandiri
		BSH	Anak mampu memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang memilih bahan roncean manik-manik yang sesuai dengan tema dan masih perlu bantuan
2	Kemampuan anak menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil	BSB	Anak mampu menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang menyatukan manik-manik bahan meronce dengan menggunakan tali melalui lubang kecil dan masih perlu bantuan guru
3	Kemampuan anak mengikat tali roncean manik-manik	BSB	Anak mampu mengikat tali roncean manik-manik dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu mengikat tali

			roncean manik-manik dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang mengikat tali roncean manik-manik dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang mengikat tali roncean manik-manik dan perlu bantuan
4	Kemampuan anak merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi sebuah karya	BSB	Anak mampu merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi sebuah karya dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi sebuah karya dengan baik tetapi masih belum benar
		MB	Anak mulai berkembang merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi sebuah karya dengan bantuan guru
		BB	Anak belum berkembang merangkai manik-manik bahan roncean untuk menjadi sebuah karya tetapi masih perlu dibantu

## b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012:47) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai cara dalam mengumpulkan data peneliti ketika mengetahui permasalahan harus diteliti.

Wawancara ini dilakukan memperoleh informasi mengenai pembelajaran pengembangan kreativitas pada anak baik dalam hal perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pengembangan kreativitas pada anak. Pedoman komunikasi langsung/ wawancara digunakan peneliti agar lebih terarah dalam melakukan wawancara terhadap anak usia 3-4 tahun pada saat kegiatan meronce dengan



manik-manik. Pedoman wawancara tersebut digunakan untuk mengetahui kreativitas anak dalam mengungkapkan ide dan pendapat anak dari hasil karyanya. Pedoman wawancara terhadap kreativitas kegiatan meronce manik-manik dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Lembar Wawancara**

Lembar Wawancara	
Responden	:
Tanggal/ hari	:
Pertanyaan: 1. Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan kreativitas meronce dengan manik-manik? 2. Apakah guru menjelaskan aturan main kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan kreativitas meronce dengan manik-manik? 3. Setelah menjelaskan aturan main, apakah guru menjelaskan tentang alat-alat yang digunakan dalam kegiatan kreativitas meronce dengan manik-manik? 4. Setelah menyiapkan peralatan, apakah guru mengelompokkan anak menjadi kelompok kecil dalam melakukan kegiatan kreativitas meronce dengan manik-manik? 5. Apakah guru menanyakan hasil karya anak dalam meronce dengan manik-manik pada anak? 6. Apakah guru mengajak anak memilih warna dalam kegiatan meronce dengan manik-manik? 7. Bagaimana respon anak dalam kegiatan meronce dengan manik-manik? 8. Bagaimana hasil karya anak dalam kegiatan meronce dengan manik-manik? 9. Bagaimana cara guru dalam menumbuhkan kreativitas anak hasil karyanya dalam kegiatan meronce dengan manik-manik? 10. Bagaimana hasil kreativitas anak dalam penerapan kegiatan meronce dengan manik-manik?	

### c. Dokumen Analisis

Menurut Arikunto (2010:56) menyatakan bahwa dokumen analisis mencari data mengenai variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Menurut Nasution (2003:143) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2012:220) berpendapat analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana penting akan dipelajari dan membuat kesimpulan dapat diceritakan kepada orang lain Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan selama peneliti mengadakan penelitian lapangan sampai laporan hasil penelitian.

Tujuan analisis data mengungkapkan hasil penyajian data sesuai dengan keadaan sebenarnya dari kondisi ada dilapangan. Data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian ataupun dapat berupa hitungan. Hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan sebuah teori, tidak untuk mencari kebenaran mutlak melainkan hanya mendeskripsikan kenyataan ditemui guru dilapangan.

Penulis menggunakan tiga prosedur perolehan teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari:

### **1. Penyajian Data/ Display**

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Mendisplay menyajikan data memudahkan untuk memahami apa terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif juga dapat berupa berbicara nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks dan tabel.

### **2. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data dianggap kurang perlu dan tidak relevan maupun penambahan data dirasa kurang. Data diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak dimana reduksi data dilakukan ketika merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data akan direduksi memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012:207).

### 3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel dapat dipercaya (Sugiyono, 2012:95).

Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori telah ditemukan. Selanjutnya teori didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian selanjutnya. Kesimpulan didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Deskripsi hasil observasi dilakukan dengan melalui kegiatan anak dalam pembelajaran meronce dengan media manik-manik anak kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Sesuai dengan rencana kegiatan harian telah ditentukan dengan mencatat nama anak-anak yang mampu dan tidak mampu mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu indikator tentang pembelajaran meronce dengan media manik-manik anak kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan menyanggah balik dituduhkan kepada penelitian kualitatif mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil hasil observasi dan dokumentasi. Dari teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait pembelajaran meronce dengan media manik-manik anak kelompok B usia 3-4 tahun di PPT Anggrek Surabaya dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini.

Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Dalam pengecekan peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong (2010: 330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek

data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua jenis triangulasi tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait pembelajaran meronce dengan media manik-manik dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di PPT Anggrek Surabaya.

